

**PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP MANAJEMEN
LABA DI INDUSTRI PERBANKAN PADA PERUSAHAAN
YANG TERDAFTAR DI BEI**

**Hasan Abdur Rohman Lutfi
Iwan Fakhruddin**

Universitas Muhammadiyah Purwokerto
abdurrohmanlutfihasan@yahoo.co.id

ABSTRACT

This research was aimed at examining the factors influencing earnings management. The independent variables in this research were institutional ownership, size of commissioner board, independent commissioner, and audit committee. The data of this research were audited financial statement and annual report of the companies obtained from www.idx.co.id. The samples of this research were conventional banking companies listed in Indonesia Stock Exchange 2010-2013. The hypothesis test done in this research was multiple regression analysis. The result of this research showed that institutional ownership did not have negative and significant effect on the earnings management. The size of commissioner board had positive and significant effect on the earnings management. Independent commissioner did not have negative and significant effect on the earnings management. Audit committee did not have negative and significant effect on the earnings management.

Keywords : *Corporate Governance (Institutional Ownership, Size of Commissioner Board, Independent Commissioner and Audit Committee).*

PENDAHULUAN

Informasi akuntansi menjadi sarana bagi perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan mengenai pertanggung jawaban pihak manajemen terhadap pemenuhan kebutuhan pihak-pihak eksternal yaitu diperolehnya informasi kinerja perusahaan. Laporan laba/rugi merupakan salah satu komponen laporan keuangan yang sangat penting karena di dalamnya terkandung informasi laba yang bermanfaat bagi pemakai informasi laporan keuangan untuk mengetahui kemampuan dan kinerja keuangan perusahaan (Wahyono dkk., 2013).

Berbagai masalah timbul akibat tidak terbukanya sebuah laporan keuangan yang diakibatkan oleh kepentingan manajer untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka. Oleh karena itu, informasi laporan keuangan yang disampaikan tidak sesuai dengan kondisi

perusahaan yang sebenarnya. Keadaan ini disebut dengan informasi asimetri yang membuka peluang bagi manajer untuk bertindak oportunistik demi keuntungan pribadinya (Ujiyantho dan Bambang, 2007). Praktik inilah yang disebut dengan istilah manajemen laba.

Manajemen laba yang dilakukan perusahaan dapat bersifat efisien (meningkatkan keinformatifan laba dalam mengkomunikasikan informasi privat) dan dapat bersifat oportunistik (manajemen melaporkan laba secara oportunistik untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya) (Isnanta, 2007). Hal ini diutarakan oleh Wahyono dkk. (2013) yang menyebutkan bahwa manajemen laba muncul sebagai dampak dari ketidakselarasan antara pihak pemegang saham dan pihak manajemen perusahaan. Dalam kondisi seperti ini diperlukan pengendalian antara pemegang saham dan manajemen sehingga tidak ada perbedaan kepentingan dari kedua belah pihak yaitu dengan menggunakan konsep *corporate governance*.

Good Corporate Governance merupakan sistem yang mengatur serta mengendalikan perusahaan guna menciptakan nilai tambah (*Value added*) untuk pemegang sahamnya (Yustini dan Cholis, 2012). Prinsip *good corporate governance* selain meningkatkan daya saing juga memberikan perlindungan kepada masyarakat, begitupun yang harus diterapkan terhadap perusahaan perbankan.

Dari konsep tersebut, penerapan *corporate governance* yang baik dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya hak pemegang saham untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi internal perusahaan secara menyeluruh dan kewajiban manajemen untuk mengungkapkan semua informasi yang berkaitan dengan perusahaan sehingga dapat mengurangi tindakan manajemen laba yang dilakukan perusahaan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Yustini dan Cholis (2012) yang meneliti tentang pengaruh *corporate governance* terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI 2009-2011. Faktor-faktor yang akan diuji dalam penelitian ini adalah faktor *corporate governance* yang terdiri dari kepemilikan institusional, ukuran

dewan komisaris, komisaris independen dan komite audit, Selain itu yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data pada tahun 2010-2013. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *corporate governance* yang di proksi dengan kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, komisaris independen dan komite audit terhadap manajemen laba di industri perbankan.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Teori keagenan menggambarkan perusahaan sebagai suatu titik temu antara pemilik perusahaan (*principal*) dengan manajemen (*agent*). (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Yustini dan Cholis, 2012) menyatakan bahwa hubungan keagenan merupakan sebuah kontrak yang terjadi antara manajer (*agent*) dengan pemilik perusahaan (*principal*). Wewenang dan tanggung jawab *agent* maupun *principal* diatur dalam kontrak kerja atas persetujuan bersama.

Informasi Asimetri

Salah satu kendala yang akan muncul antara *agent* dan *principal* adalah adanya informasi asimetri (*information asymetry*). Asimetri antara manajemen dengan pemilik dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba dalam rangka menyesatkan pemilik (pemegang saham) mengenai kinerja ekonomi perusahaan (Ujiyantho dan Bambang, 2007). Hal ini menyebabkan manajemen leluasa menggunakan informasi yang diketahuinya untuk memanipulasi pelaporan keuangan sebagai usaha untuk memaksimalkan kemakmurannya.

Corporate Governance

Corporate governance merupakan salah satu konsep yang dapat dipergunakan dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan direksi, para pemegang saham dan pemangku kepentingan perusahaan lainnya

(Yustini dan Cholis, 2012). *Corporate governace* yang digunakan yaitu kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, komisaris independen dan komite audit.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional memiliki kemampuan mengendalikan manajemen dengan memonitoring tindakan manajemen sehingga dapat mengurangi manajemen laba (Murtini dan Rizal, 2012).

H1 : Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Ukuran Dewan Komisaris

Makin banyaknya anggota dewan komisaris maka badan ini akan mengalami kesulitan dalam menjalankan perannya, diantaranya kesulitan dalam berkomunikasi dan mengkoordinir kerja dari masing-masing anggota dewan itu sendiri (Murtini dan Rizal, 2012).

H2 : Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Komisaris Independen

Menurut peraturan Bank Indonesia nomor 8/14/PBI/2006, komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan atau hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris lainnya, direksi dan atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

H3 : Komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Komite Audit

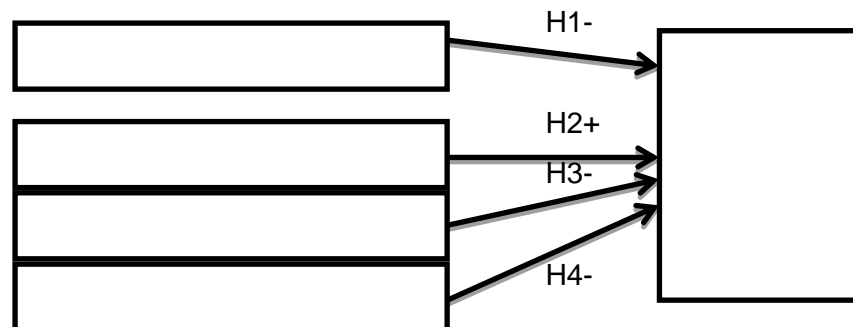
Sesuai dengan Kep. 29/PM/2004, komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Keberadaan komite audit sangat penting bagi pengelolaan perusahaan. Komite audit merupakan komponen baru dalam sistem pengendalian perusahaan. Selain itu komite audit dianggap sebagai

penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen dalam menangani masalah pengendalian.

H4 : Komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Kerangka Pemikiran

Mekanisme *Corporate Governance* :



METODE PENELITIAN

Pemilihan Sampel dan Pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yang berdasar data laporan keuangan yang dipublikasikan oleh BEI melalui internet www.idx.co.id karena data yang diperlukan adalah data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan industri perbankan di Indonesia pada tahun 2010 sampai 2013 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang memiliki kriteria tertentu. Adapun kriterianya adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan termasuk perusahaan industri perbankan konvensional yang sudah *go public* terdaftar di BEI selama periode 2010-2013.
2. Perusahaan yang selalu memperoleh laba dari tahun 2010-2013.
3. Data laporan keuangan perusahaan tersedia berturut-turut untuk tahun pelaporan dari 2010-2013 yang dinyatakan dalam rupiah (Rp).
4. Perusahaan sampel tersebut mempublikasikan laporan keuangan auditor dengan menggunakan tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember.
5. Data harga saham tersedia selama periode pengamatan.

6. Data yang berkaitan dengan *corporate governance* perusahaan dan tersedia lengkap (data secara keseluruhan tersedia pada publikasi periode 31 Desember 2010 - 2013).

Definisi Operasional

Variabel Dependen (Y) : Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan intervensi manajer dengan maksud tertentu terhadap proses pelaporan keuangan eksternal untuk memperoleh keuntungan pribadi (Murtini dan Rizal, 2012). Penggunaan discretionary accruals sebagai proksi manajemen laba dihitung dengan menggunakan *Modified Jones Model* (Model Jones yang dimodifikasi) yang dicari dengan menggunakan persamaan berikut :

$$TCA = NI - CFO$$

Keterangan:

TCA : *Total Current Accruals*
 NI : *Net Income*
 CFO : *Cash Flow Operation*

Nilai *total accrual* (TA) yang diestimasi dengan persamaan regresi *Ordinary Least Square* (OLS) sebagai berikut :

$$TCA_t / A_{t-1} = \alpha_1 (1 / A_{t-1}) + \alpha_2 [(\Delta REV_t - \Delta REC_t) / A_{t-1}] + \alpha_3 (PPE_t / A_{t-1}) + E_t$$

Keterangan:

TCA : *Total Current Accruals*
 A_{t-1} : Total aktiva pada tahun ke $t-1$
 ΔREV_t : Perubahan pendapatan pada tahun ke t
 ΔREC_t : Perubahan piutang bersih pada tahun ke t
 PPE_t : Aktiva tetap pada tahun ke t
 E_t : *error*
 $\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$: Koefisien setiap variabel

Setelah mendapat nilai koefisien setiap variabel maka data tersebut untuk menghitung NDA dengan cara memasukkan nilai koefisien pada persamaan NDA berikut :

$$NDA_t = \alpha_1 (1 / A_{t-1}) + \alpha_2 [(\Delta REV_t - \Delta REC_t) / A_{t-1}] + \alpha_3 (PPE_t / A_{t-1})$$

Keterangan:

NDA_t : *Non Discretionary Accruals*

Rumus untuk mendapatkan ΔREV_t dan ΔREC_t :

$$\Delta REV_t = REV_t - REV_{t-1}$$

$$\Delta REC_t = REC_t - REC_{t-1}$$

Setelah mengetahui nilai NDA_t , maka dilakukan perhitungan DA_t dengan persamaan berikut:

$$DA_t = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Variabel Independen (X1) : Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi atau perusahaan (Murtini dan Rizal, 2012). Dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator persentase jumlah saham yang dimiliki institusi dari seluruh modal saham yang beredar.

$$KIns = \frac{\text{Kepemilikan saham institusi}}{\text{Saham yang beredar}} \times 100 \%$$

Variabel Independen (X2) : Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris adalah jumlah anggota dewan komisaris perusahaan (Murtini dan Rizal, 2012). Ukuran dewan komisaris diukur dengan menggunakan indikator jumlah anggota dewan komisaris suatu perusahaan.

$$UDK = \text{Jumlah anggota dewan komisaris}$$

Variabel Independen (X3) : Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan (Farida, 2010). Komisaris independen diukur dengan menggunakan indikator persentase anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dari seluruh anggota dewan komisaris perusahaan.

$$KInd = \frac{\text{anggota dewan komisaris di luar perusahaan}}{\text{seluruh anggota dewan komisaris perusahaan}} \times 100 \%$$

Variabel Independen (X4) : Komite Audit

Komite audit merupakan suatu komite yang bertugas melakukan audit internal suatu perusahaan (Farida, 2010). Komite audit diukur berdasarkan keberadaanya didalam perusahaan. variabel ini merupakan variabel dummy, jika perusahaan memiliki komite audit maka akan diberi angka 1 dan jika sebaliknya akan diberi angka 0.

Metode dan Teknik Analisis data

Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel bebas dengan variabel terkait. Model regresi berganda yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$DA = \alpha + \beta_1 KIns + \beta_2 UDK + \beta_3 KInd + \beta_4 KA + e$$

Keterangan:

DA : *Discretionary Accruals*
 α : Konstanta
Kins : Kepemilikan Institusional
UDK : Ukuran Dewan Komisaris
KInd : Komisaris Independen
KA : Komite Audit
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien Regresi

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kortosis* dan *skweness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2013).

Uji Hipotesis dan Pengujian Hipotesis

Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien dterminasi (R^2) mengukur sejauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun kriteria pengambilan sampel adalah perusahaan industri perbankan di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit dan dipublikasikan berturut-turut dari tahun 2010-2013 sehingga diperoleh 88 sampel amatan dari 22 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian.

Statistik Deskriptif

Tabel 1 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KIns	83	32.940	98.690	7.36907E1	18.101330
UDK	83	2.000	8.000	5.39759	1.659707
KInd	83	.333	1.000	.58465	.110111
KA	83	.000	1.000	.97590	.154281
DA	83	-.205	.132	-.01894	.071866
Valid N (listwise)	83				

Sumber : Output SPSS 2016

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai N (jumlah data) yang sebelumnya sebesar 88 mengalami perubahan sesudah mengeluarkan *outlier* menjadi 83. Diketahui bahwa hasil analisis deskriptif pada tabel 1 dapat dijelaskan beberapa hal berikut :

1. Rata-rata oleh kepemilikan institusional yaitu 7,369. Kepemilikan institusional terendah adalah 32,940 dan tertingginya adalah 98,690. Standar deviasi kepemilikan institusional sebesar 18,101 lebih besar dari rata-rata kepemilikan institusional sebesar 7,369.
2. Rata-rata ukuran dewan komisaris adalah sebesar 5,397. Ukuran dewan komisaris terendah adalah 2,000 dan tertingginya adalah 8,000. Standar deviasi ukuran dewan komisaris sebesar 1,659 lebih kecil dari nilai rata-rata ukuran dewan komisaris sebesar 5,397.
3. rata-rata komisaris independen adalah sebesar 0,584. Komisaris independen terendah adalah 0,333 dan tertingginya adalah 1,000.

Standar deviasi komisaris independen 0,110 lebih kecil dari nilai rata-rata komisaris independen sebesar 0,584.

4. rata-rata komite audit adalah sebesar 0,975. Komite audit terendah adalah 0,000 dan tertingginya adalah 1,000. Standar deviasi komite audit 0,154 lebih kecil dari nilai rata-rata komite audit sebesar 0,975.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 2 Analisis Regresi Linear Berganda

		B
1	(Constant)	-.238
	KInstitusional	.000
	Ukr Dewan komisaris	.012
	Komisaris Independen	.088
	Komite Audit	.093

a. Dependent Variable: DA

Sumber : Output SPSS 2016

Atas dasar hasil analisis regresi dari 83 sampel yang tersisa dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$DA = -0,238 + 0,000 KIns + 0,012 UDK + 0,088 Kind + 0,093 KA + e$$

Koefisien Determinasi

Tabel 3 Koefisien Determinasi

Model	R Square	Adjusted R Square
1	.141	.097

Sumber : Output SPSS 2016

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa koefisien determinasi yang menunjukkan nilai *adjusted R²* sebesar 0,097. Hal ini berarti bahwa 9,7% variasi manajemen laba dapat dijelaskan oleh kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, komisaris independen dan komite audit, sedangkan 90,3% manajemen laba dapat dijelaskan oleh variabel lain.

Uji F

Tabel 4 Uji F

Model		F	Sig.
1	Regression	3.210	.017 ^a
	Residual		
	Total		

a. Predictors: (Constant), KA, KIns, UDK, Kind

b. Dependent Variable: DA

Sumber : Output SPSS 2016

Pada tabel 4 terlihat bahwa F hitung adalah 3,210 dengan nilai signifikan sebesar 0,017. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model layak digunakan untuk dapat memprediksi pengaruh kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, komisaris independan dan komite audit terhadap manajemen laba.

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 5 Uji Hipotesis

Model		t	Sig.
1	(Constant)	-3.262	.002
	KIns	.411	.682
	UDK	2.260	.027
	Kind	1.108	.271
	KA	1.748	.084

a. Dependent Variable: DA

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan variabel kepemilikan institusional memiliki koefisien positif yaitu 0,411 dengan nilai signifikan sebesar 0,682. Dikarenakan tingkat signifikan $> 0,05$ maka hipotesis yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba **ditolak**, yang artinya kepemilikan institusional tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan karena persentase

saham yang tinggi yang dimiliki oleh institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat akualisasi sesuai kepentingan pihak manajemen.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Murtini dan Rizal (2012) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Selain itu hasil analisis regresi berganda menunjukkan nilai koefisien 0,000 yang berarti kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian Guna dan Arleen (2010) yang menunjukkan nilai koefisien 0,036 yang berarti kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan variabel ukuran dewan komisaris memiliki koefisien positif yaitu 2,260 dengan nilai signifikan sebesar 0,027. Dikarenakan nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis yang menyatakan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba **diterima**. Hal ini disebabkan karena banyaknya anggota yang menjadi dewan komisaris sehingga sulit untuk mengkoordinasikan setiap anggota sehingga mendukung terjadinya praktek manajemen laba.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Murtini dan Rizal (2012) yang menyatakan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Namun tidak sejalan dengan penelitian Ujiyantho dan Bambang (2007) yang menyatakan ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan variabel komisaris independen memiliki koefisien positif yaitu 1,108 dengan nilai signifikan sebesar 0,271. Dikarenakan tingkat signifikan $> 0,05$ maka hipotesis yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba **ditolak**. yang artinya komisaris independen tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi persen komisaris independen akan menaikkan manajemen laba. Tinggi rendahnya manajemen laba

tergantung pada seberapa besar komisaris independen yang dimiliki perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Yustini dan Cholis (2012) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Namun tidak sejalan dengan penelitian Murtini dan Rizal yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan variabel komite audit memiliki koefisien positif yaitu 1,748 dengan nilai signifikan sebesar 0,084. Karena tingkat signifikan $> 0,05$ maka hipotesis yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba **ditolak**, yang artinya kepemilikan institusional tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan karena ketidakkonsistenan terjadi karena keberadaan komite audit dalam perusahaan tidak dapat menjalankan tugasnya dalam memonitor pelaporan keuangan sehingga keberadaan komite audit gagal mendeteksi manajemen laba.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Guna dan Arleen (2010) yang menyatakan komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun tidak sejalan dengan penelitian Yustini dan Cholis (2012) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Corporate Governance* terhadap manajemen laba. Hasil pengujian dengan regresi berganda menunjukkan hasil bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Hal tersebut ditunjukkan melalui hasil koefisien 0,411 dengan nilai signifikan sebesar $0,682 > 0,05$. Sehingga hipotesis pertama **ditolak**. Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Hal tersebut ditunjukkan

melalui hasil koefisien 2,260 dengan nilai signifikan sebesar $0,027 < 0,05$. Sehingga hipotesis pertama **diterima**.

Komisaris Independen tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Hal tersebut ditunjukkan melalui hasil koefisien 1,108 dengan nilai signifikan sebesar $0,271 > 0,05$. Sehingga hipotesis pertama **ditolak**. Komite audit tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Hal tersebut ditunjukkan melalui hasil koefisien 1,748 dengan nilai signifikan sebesar $0,084 > 0,05$. Sehingga hipotesis pertama **ditolak**.

Untuk penelitian selanjutnya objek penelitian sebaiknya dilakukan selama periode 5 tahun. Menambahkan variabel lain seperti ukuran perusahaan. Karena manajemen laba dapat juga dinilai dengan pertimbangan total aset perusahaan yang relatif stabil dibandingkan jumlah penjualan dan nilai kapitalisasi pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Chariri, Anis dan Imam Ghozali. 2007. *Teori Akuntansi*. Fakultas Ekonomi : Universitas Diponegoro. Semarang.
- Farida, Yusriati N., Yuli P. Dan Eliada H. 2010. *Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Timbulnya Earnings Management Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Indonesia*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 12 No. 2.
- Forum for Corporate Governance in Indonesia. 2008. *Peran Dewan Komisaris dan Komite Audit Dalam Pelaksanaan Corporate Governance*. (Online) [http : //www.fcgi.or.id/book/-indo_gov/flash](http://www.fcgi.or.id/book/-indo_gov/flash).
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Progam IBM SPSS 19*. Catatan Ke V. Badan Penerbit Undip. Semarang.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Progam IBM SPSS 19*. Catatan Ke VII. Badan Penerbit Undip. Semarang.
- Guna, Welvin I dan Arleen H., 2010. *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 12 No 1.

- Herawaty, Vinola. 2008. *Peran Praktek Corporate Governance Sebagai Moderating Variable Dari Pengaruh Earnings Management Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 10. No. 2.
- Isnanta. 2007. *Pengaruh Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba dan Kinerja*. Ull : Yogyakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 : Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta : IAI.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta.
- Murtini, Umi dan Rizal M., 2012. *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Di Indonesia*. JRAK Vol. 8 No. 1.
- Nasution, Marihot dan Doddy S. 2007. "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Di Industri Perbankan Indonesia". Simposium Nasional Akuntansi X, Juli 2007, Makassar.
- Ujiyantho, Muh. Arief dan Bambang A.P., 2007. *Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan go publik Sektor Manufaktur)*, Jurnal Simposium Nasional Akuntansi X. Makasar.
- Wahyono, R. Erdianto S., Wahidahwati dan Agus S., 2013. *Pengaruh Corporate Governance Pada Praktik Manajemen Laba: Studi Kasus Pada Industri Perbankan Indonesia*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol. 1 No. 2.
- Yustini, Ratnaningsih S. Dan Cholis H., 2012. *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Media Mahardika Vol. 10. No. 3.

www.idx.co.id